

# Pengembangan RPP Inovatif Abad 21 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu

**Ayu Wulandari**

Universitas Bengkulu  
[ayuwulandari.sman2@gmail.com](mailto:ayuwulandari.sman2@gmail.com)

**Osa Juarsa**

Universitas Bengkulu  
[juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

**Neza Agusdianita**

Universitas Bengkulu  
[neza.agusdianita@gmail.com](mailto:neza.agusdianita@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to develop an innovative 21st century lesson plan (RPP) in grade IV elementary schools that can be used as a reference for teachers in implementing classroom learning. This study is a Research and Development (R&D) research by modifying the 4D model by Thiagarajan and Sammel. The development procedure consists of three stages, namely, define, design and develop. The validation was carried out by PGSD lecturers and elementary school teachers. The lesson plans developed were given scores and responses by 2 teachers to assess the products developed from the presentation and material aspects. The instrument used is in the form of a validation sheet to obtain input in the form of comments, assessments, notes, criticisms and suggestions for the initial draft lesson plans and teacher response questionnaires to collect data about teacher responses to the lesson plans that have been developed.*

*The data were analyzed using qualitative descriptive analysis and descriptive statistics, namely expert validation data analysis and teacher response data analysis. Teacher responses obtained results of 89.285 with very good category as the final product of development. This research produces a development product in the form of innovative 21st Century RPP*

*Keywords: Development, 21st Century Innovative RPP, Thematic*

## Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan sebuah pedoman yang menjadi petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran. Pedoman yang digunakan sebagai acuan siswa dalam belajar adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan demikian kurikulum 2013 merupakan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional untuk saat ini.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 di orientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan

(tahu apa) yang terintegrasi (Abidin, 2014: 17). Oleh karena itu, guru harus dapat membiasakan siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata yang bermakna bagi dirinya berdasarkan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang dikemas dengan berbasis pada proses kerja keilmuan (*saintific process*).

Kehidupan abad 21 adalah kehidupan yang tanpa batas, globalisasi, internasionalisasi, serta eksplorasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat mudah (Hartini, 2017). Dunia pendidikan perlu terus mengubah diri supaya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan abad 21 dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia baru. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mampu menjalankan peran kompleks dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi guru abad 21.

Tuntutan tersebut secara tidak langsung juga mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kemampuannya agar mampu menghasilkan siswa yang memiliki daya saing dan mampu berpikir tingkat tinggi. Soni (2014 : 7) menyatakan salah satu kewajiban seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas ialah menyusun perangkat pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran dan mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Namun pada kenyataannya di lapangan terdapat kesulitan dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adanya kesulitan dalam penyusunan RPP ini menyebabkan para guru menjadi kurang maksimal dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga ada guru yang hanya copy paste dari RPP sebelumnya, ataupun RPP dari guru lain dan dari sekolah lain.

RPP yang hanya copy paste tersebut hanya dijadikan sekedar untuk memenuhi kewajiban administrasi yang bersifat teknis maupun rutinitas semata. Seperti yang diungkapkan oleh Arafah dan Sihes (2015) dimana pada kenyataannya sebagian besar perencanaan pembelajaran dibuat hanya untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan administrasi saja ketika guru sedang diawasi dan tidak dirancang untuk menjadi panduan dari proses pembelajaran. Padahal sebenarnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guru sangat ditentukan dari seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Hariyanto (2014) menyatakan bahwa kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga diperlukan suatu rancangan pembelajaran (RPP) yang inovatif dan bisa memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar dengan mengacu pada karakteristik pembelajaran abad 21.

## Metode

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik sesuai karakteristik RPP inovatif abad 21 ini memodifikasi model 4D (Four D model).

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat suatu produk. Prosedur pengembangan RPP tematik menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Example non Example memodifikasi model 4D dengan beberapa penyesuaian sehingga proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian. Prosedur pengembangan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 81 dan SD Negeri 60 kota Bengkulu. Subjek penelitian atau guru sebagai pengguna diminta memberi tanggapan terhadap RPP inovatif abad 21. Subjek penelitian/guru SD berjumlah dua orang guru heterogen.

Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diperoleh dari respon guru terhadap RPP yang telah kembangkan.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran bahwa RPP yang dikembangkan tersebut sudah baik atau belum. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah penusunan RPP inovatif abad 21.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi ahli. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data berupa skor dari hasil tanggapan guru

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah suatu produk berupa RPP inovatif abad 21 Pembelajaran pada pembelajaran Tematik dikelas IV SD Negeri kota Bengkulu. Berikut tahapan pengembangan RPP pembelajaran sebagai berikut.:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

#### a. Analisis Awal-akhir

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis kebutuhan di kelas IV SD Kota Bengkulu. Hal ini untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dasar yang ada dalam proses pembelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan yang telah terjadi yang diantaranya adalah guru sudah menggunakan RPP pembelajaran Tematik dalam pembelajaran, namun hanya sedikit yang RPP yang dirancang dengan inovatif sesuai karakteristik RPP inovatif abad 21.

RPP yang digunakan guru sering kali hanya copy paste dari RPP sebelumnya, ataupun RPP dari guru lain dari sekolah lain dan hanya dijadikan sekedar untuk

memenuhi kewajiban administrasi yang bersifat teknis maupun rutinitas semata dan belum inovatif sesuai karakteristik RPP abad 21.

#### **b. Analisis Siswa**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan RPP pembelajaran Tematik Usia rata-rata siswa kelas IV 10-11 tahun. Daya serap yang dimiliki siswa beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Kualitas pemahaman konsep materi siswa pada pembelajaran Tematik masih kurang karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

#### **c. Analisis konsep**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada konsep-konsep yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan dikembangkan. Dari analisis buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

#### **d. Analisis Tugas**

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

#### **e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran**

Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan hasil analisis tugas dan analisis konsep di atas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Adapun perincian dari tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) siswa dapat menjelaskan pengertian cerita fiksi, (2) siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, (3) siswa dapat menentukan watak tokoh yang terdapat dalam teks fiksi, (4) siswa dapat memilih pernyataan yang sesuai dengan watak tokoh, (5) siswa dapat menyimpulkan isi teks fiksi, (6) siswa dapat memaparkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, (7) siswa dapat mengidentifikasi gaya pada suatu gerak, (8) siswa dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak, (9) siswa dapat menentukan gaya pada suatu gerak, (10) siswa dapat memilih pernyataan yang benar tentang gaya pada suatu gerak, (11) siswa dapat menyimpulkan pengertian gaya dan gerak, (12) siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak

## **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tahap dari tujuan ini adalah untuk merancang RPP Inovatif yang akan dikembangkan sehingga diperoleh draf awal RPP. Selain RPP Inovatif yang berupa draf 1, pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen penilaian yang akan digunakan. Susunan RPP berorientasi pada pembelajaran Tematik sesuai karakteristik RPP abad 21. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

#### **a. Merancang integrasi kolaborasi guru dan peserta didik**

Integrasi kolaborasi guru dan peserta didik yang dirancang oleh peneliti yaitu ada pada komponen tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

## 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang sudah peneliti kembangkan dengan mengintegrasikan kolaborasi guru dan peserta didik dan tetap menerapkan unsur ABCD pada tujuan pembelajaran.

## 2) Strategi pembelajaran

Strategi yang peneliti pilih yaitu pendekatan saintifik-TPACK, model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS), dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pengamatan, tanya jawab, diskusi, penugasan dan demonstrasi.

## 3) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Peneliti mengembangkan pembelajaran kolaborasi guru dan peserta didik baik pada pembukaan, inti dan penutup.

**b. Merancang integrasi HOTS pada RPP**

Peneliti merancang integrasi HOTS pada RPP yaitu pada indikator pencapaian kompetensi, tujuan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

## 1) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

IPK RPP asal atau RPP yang belum dikembangkan masih ada beberapa indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional dan belum ada integrasi HOTS pada IPK. IPK yang peneliti kembangkan sudah menggunakan kata kerja operasional

## 2) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang peneliti rancang dan kembangkan yang berorientasi HOTS yaitu berdasarkan IPK yang telah peneliti rancang

## 3) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Integrasi HOTS pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang peneliti rancang dan kembangkan yaitu “Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan”, Siswa bersama guru melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.

## 4) Penilaian

Peneliti merancang Integrasi HOTS pada penilaian yaitu saat menyusun kisi-kisi soal, yang kemudian dijadikan acuan dalam membuat soal HOTS.

**c. Merancang integrasi ICT**

Rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan ICT yang peneliti kembangkan yaitu ada pada komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pilihan media dan sumber belajar

## 1) Integrasi ICT pada tujuan pembelajaran

Integrasi ICT yang peneliti rancang dan kembangkan pada tujuan pembelajaran yaitu pengamatan video.

## 2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang peneliti kembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah peneliti kembangkan

## 3) Pilihan media dan sumber belajar

Peneliti merancang dan mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan ICT yaitu sumber youtube, media dan alat yang digunakan yaitu Video Cerita power point, laptop, proyektor/LCD dan speaker

**d. Merancang integrasi keterampilan belajar dan keterampilan abad 21**

Keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 yang peneliti kembangkan yaitu ada ada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yakni 4C (Creativity, Collaboration, Critical Thingking dan Communication).

**e. Merancang integrasi kemampuan literasi**

Kemampuan literasi yang peneliti kembangkan yaitu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kemampuan literasi yang peneliti rancang dan kembangkan yaitu literasi baca tulis, dan literasi digital.

**f. Merancang integrasi unsur PPK**

Unsur PPK yang peneliti kembangkan yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas dan kemandirian. RPP yang mengintegrasikan PPK da pada tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1) Tujuan pembelajaran

Pada tujuan pembelajaran yang peneliti kembangkan mengintegrasikan nilai PPK yaitu teliti, kerja sama dan percaya diri

2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pada langkah langkah kegiatan pembelajaran peneliti merancang dan mengembangkan unsur PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas dan kemandirian

**3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft II RPP yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, dan data yang diperoleh dari guru. Beberapa kegiatan dalam tahapan ini, yaitu pengembangan instrument penelitian, hasil validasi ahli, dan tanggapan guru

**a. Data Validasi Ahli**

Dalam langkah ini peneliti memberikan rancangan 1 beserta instrumen penelitian terhadap validator, kemudian para validator memberikan tanggapan, komentar, saran dan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan RPP inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik dan instrumen validasi. Validator 1 yaitu bapak Panut Setiono, S.Pd., M.Pd., beliau adalah salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan ibu Nini Yuliarni, S.Pd., yang merupakan guru di SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Analisis hasil validasi ahli digunakan untuk mengetahui baik tidaknya produk RPP yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan RPP inovatif abad 21 pada pembelajaran Tematik. Validator menilai RPP berdasarkan lembar validasi yang diberikan. Validator terdiri 2 orang ahli memberikan komentar dan saran.

Data uji validasi ahli di analisa berdasarkan komentar dan saran dari validator dan dideskripsikan sebagai data kualitatif. Kevalidan produk RPP diperlukan

sebelum diberi tanggapan ke guru sebagai pengguna. Kevalidan produk RPP diukur berdasarkan materi dan kelengkapan komponen dari RPP itu sendiri.

#### b. Data Tanggapan Guru

Setelah dilakukan revisi hasil validasi ahli, RPP hasil validasi disebut dengan rancangan 2, langkah selanjutnya adalah meminta tanggapan guru. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Negeri 81 dan 60 Kota Bengkulu yaitu ibu Puspa Paryanti, S.Pd., dan ibu Nismah, S.Pd. Rancangan 2 diberikan kepada guru beserta angket tanggapan guru untuk menilai RPP. Pelaksanaan uji tanggapan guru dilakukan di sekolah. Hasil rekapitulasi uji tanggapan pengguna disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Guru

No	Guru/Responden	Skor	Keterangan
1	Guru 1	87,50	Sangat valid
2	Guru 2	91,07	Sangat valid
Skor rata-rata		89,285	Sangat valid

## Pembahasan

### 1. Integrasi kolaborasi antara guru dan peserta didik pada RPP

Untuk mengintegrasikan pembelajaran kolaborasi antara guru dan peserta didik pada RPP yaitu bisa melalui tujuan pembelajaran, strategi dan langkah-langkah pembelajaran. Menurut Wiersema (2002), dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok bisa saling belajar dari sesamanya, bahkan seorang guru bisa belajar dari siswanya.

Berdasarkan validasi oleh ahli, RPP yang dikembangkan peneliti sudah mengintegrasikan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Integrasi terletak tujuan pembelajaran, strategi pembelajarannya dan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran baik pada pendahuluan, inti dan penutup. Kolaborasi antara guru dan peserta didik yang peneliti kembangkan pada bagian tujuan pembelajaran seperti: "Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita fiksi melalui kegiatan tanya jawab bersama guru dengan percaya diri, siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang terdapat dalam teks fiksi melalui kegiatan pengamatan video tentang cerita fiksi bersama guru dengan teliti, siswa dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak melalui kegiatan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru dengan percaya diri, siswa dapat mengidentifikasi gaya pada suatu gerak melalui kegiatan mengamati video tentang gaya dan gerak bersama guru dengan teliti, siswa dapat menentukan gaya pada suatu gerak melalui kegiatan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru dengan bekerja sama". Belajar kolaboratif dalam arti luas Menurut Panitz dalam (Daniel Muijs, 2008) didefinisikan sebagai konsep yang lebih luas, yang meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipandu oleh guru atau dibimbing oleh guru.

Integrasi kolaborasi guru dan peserta didik yang peneliti kembangkan juga ada pada pemilihan strategi yang tepat. Siregar (2010) menyatakan bahwa "pemilihan strategi pembelajaran harus berpusat pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, dan situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Strategi yang peneliti rancang dan kembangkan yaitu menggunakan pendekatan saintifik, model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* serta metode yang mendukung terjadinya kolaborasi guru dan peserta didik yaitu metode tanya jawab dan diskusi. Pada

langkah-langkah kegiatan pembelajaran integrasi kolaborasi guru dan peserta didik, seperti: siswa dan guru melakukan tanya jawab, siswa dan guru mencocokkan jawaban hasil kesepakatan bersama untuk hasil pekerjaan Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil tanggapan oleh guru juga menunjukkan bahwa integrasi kolaborasi antara guru dan peserta didik pada tujuan pembelajaran mendapat nilai 3 oleh kedua guru. Mendapat nilai 4 pada ketepatan pemilihan strategi dan kejelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

## **2. Integrasi HOTS pada RPP**

Untuk mengintegrasikan HOTS pada RPP peneliti kembangkan melalui indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan pada komponen penilaian. Berdasarkan validasi RPP, menurut ahli setiap indikator mata pelajaran pada RPP sudah mengintegrasikan HOTS yaitu menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai untuk berikir tingkat tinggi yaitu pada tingkat C4 (kemampuan menganalisa), C5 (kemampuan mengevaluasi) namun HOTS belum terintegrasi pada semua IPK yang ada di RPP. Menurut Sani (2016) yang tergolong ke dalam indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi ialah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah berorientasi HOTS, perumusan tujuan pembelajaran ini berdasarkan indikator yang telah peneliti rancang dan kembangkan, sesuai dengan pendapat Kunandar (2011) bahwa dalam perumusan tujuan pembelajaran harus dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut serta tujuan pembelajaran itu diambil dari indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan HOTS peneliti rancang dan kembangkan berdasarkan sintaks model pembelajaran yang telah peneliti rancang sebelumnya. Menurut Ariyana, dkk (2018) yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS supaya pelaksanaan pembelajaran nantinya juga dapat mengukur kemampuan tingkat tinggi siswa salah satunya dengan merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran.

Komponen penilaian yang peneliti kembangkan juga mengintegrasikan HOTS. Peneliti membuat kisi-kisi soal, dimana pada kisi kisi soal memuat rumusan indikator soal. Indikator soal yang peneliti kembangkan sudah menggunakan KKO pada C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2016), komponen soal dapat dinyatakan sesuai dengan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi saat komponen soal tersebut menggunakan KKO yang merujuk pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Hasil tanggapan guru integrasi HOTS yang ada pada IPK mendapat nilai 3 oleh guru 1 dan nilai 4 oleh guru 2, integrasi HOTS pada tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan komponen penilaian mendapat nilai 3 oleh kedua guru.

## **3. Integrasi ICT pada RPP**

Untuk mengintegrasikan ICT pada RPP bisa melalui tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pilihan media dan sumber belajar yang digunakan pada RPP. Berdasarkan validasi oleh ahli bahwa tujuan pembelajaran yang dikembangkan mengintegrasikan ICT yaitu melalui pengamatan video. Daryanto (2012) video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individual dan berkelompok.

Pada kegiatan pembelajaran ICT yang di gunakan yaitu penggunaan media video dan penayangan power point. Video yang digunakan yaitu video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Halidi, dkk.(2015) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, sangat nyata memberikan pengaruh terhadap

motivasi dalam proses pembelajaran. Integrasi ICT pada RPP juga ada pada media dan alat pembelajaran yaitu laptop, speaker dan proyektor/LCD. Katz & Macklin (2007) menyatakan bahwa dengan adanya ICT para siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih cepat, lebih baik dalam penyelesaian masalah dan mengendalikan diri serta dapat lebih mengatur kegiatan belajarnya.

Hasil tanggapan guru integrasi ICT pada tujuan pembelajaran mendapat nilai 3 oleh guru 1 dan nilai 4 oleh guru 2. Integrasi ICT pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penggunaan media serta sumber belajar mendapat nilai 4 oleh kedua guru.

#### **4. Integrasi keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 pada RPP**

Untuk menerapkan keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 pada RPP peneliti lakukan melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahwa, integrasi keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 pada RPP ada pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu pada bagian inti pembelajaran. keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 yang digunakan yaitu 4C (*Creativity, Collaboration, Critical Thinking dan Communication*). Pengembangan RPP ini dilakukan dengan menerapkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru yang memiliki ide untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran dengan meningkatkan kecakapan abad 21. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Rusdin (2018) bahwa para guru harus memperhatikan keterampilan belajar 4C: kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis dikarenakan pembelajaran di abad ke-21 cukup menantang. Berdasarkan tanggapan guru, integrasi keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 pada RPP mendapat nilai 3 oleh guru 1 dan mendapat nilai 4 oleh guru 2.

#### **5. Integrasi kemampuan literasi pada RPP**

Untuk mengintegrasikan kemampuan literasi pada RPP yaitu melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Penguasaan kemampuan literasi yang ada pada RPP yang peneliti kembangkan yaitu Literasi baca dan tulis, literasi digital. Kemampuan literasi yang peneliti kembangkan yaitu dengan memanfaatkan media digital yaitu video dengan bantuan penggunaan laptop, LCD/proyektor serta pengeras suara (speaker). Menurut NCTM (2000) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai media (media digital) sangat penting karena dilihat dari segi materi maupun pengajaran, keduanya memberikan pengaruh pada hasil dan minat belajar peserta didik.

Kemampuan literasi ini ada pada aktivitas kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka dan inti pembelajaran. Suyono (2007) dengan adanya literasi dalam pembelajaran akan memacu dan merangsang siswa untuk lebih memahami dan mendalami dan terampil menghubungkan antar setiap materi pelajaran, fasih dalam mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah, dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pelajaran dengan lebih baik serta terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad 21. Hasil tanggapan dari kedua guru integrasi kemampuan literasi pada RPP mendapat nilai 4.

#### **6. Integrasi unsur PPK pada RPP**

Untuk mengintegrasikan unsur PPK pada RPP peneliti mengembangkan pada komponen tujuan pembelajaran dan deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli, RPP yang peneliti kembangkan sudah mengintegrasikan PPK pada komponen tujuan pembelajaran dan deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran memuat nilai PPK seperti teliti, kerja sama. Nilai-nilai PPK tersebut akan dijadikan indikator

pengamatan nilai sikap untuk diamati saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan integrasi unsur PPK pada deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti: karakter Integritas dan kemandirian ada pada saat guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, karakter Religiusitas ada pada saat guru dan siswa berdoa dan melakukan tanya jawab pentingnya doa. Karakter Nasionalisme ada pada kegiatan siswa menyanyikan lagu wajib nasional dan guru memberikan penguatan. Anik Ghufro (Zubaedi, 2011) mengemukakan bahwa penerapan nilai-nilai karakter ke dalam sebuah kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diercayai baik dan benar dalam rencana membentuk, mengembangkan, dan membina kepribadian siswa sesuai jati diri bangsa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tanggapan guru integrasi unsur PPK pada tujuan pembelajaran mendapat nilai 4 oleh guru 1 dan nilai 3 oleh guru 2. Integrasi unsur PPK pada deskripsi kegiatan pembelajaran integrasi unsur PPK pada tujuan pembelajaran mendapat nilai 4 oleh kedua guru

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan RPP Inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik menghasilkan sebuah produk RPP Inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik di kelas IV. Secara khusus kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. RPP yang dikembangkan mengintegrasikan kolaborasi guru dan peserta didik yaitu terletak di tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
2. RPP yang dikembangkan mengintegrasikan HOTS dibagian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan komponen penilaian.
3. RPP yang dikembangkan mengintegrasikan ICT yaitu dibagian tujuan pembelajaran, pemilihan media yang digunakan, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
4. RPP yang dikembangkan berorientasi pada keterampilan belajar dan keterampilan abad 21 yaitu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran
5. RPP yang dikembangkan mengintegrasikan kemampuan literasi yaitu pada kegiatan pembelajaran.
6. RPP yang dikembangkan mengintegrasikan unsur PPK yaitu pada rumusan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan sudah di validasi dari kedua ahli dan hasilnya baik, oleh karena itu RPP Inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar ini diharapkan bisa diterapkan di Sekolah Dasar
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pada guru dalam menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik.

3. Penelitian dan pengembangan RPP Inovatif abad 21 pada pembelajaran tematik ini perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar karena penelitian yang dilakukan baru batas tahap pengembangan (*development*). Hendaknya penelitian selanjutnya, diharapkan bisa sampai pada tahap penyebarluasan (*desseminate*).

### Referensi

- Abidin, Y., (2014), *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arafah, H. dan Sihes, A.J.B. (2015), "Competencies for the Classroom Instructional Designer". *International Journal of Secondary Education*, Vol. 3, No. 2, pp. 16-20.
- Ariyana, Pudjiastuti, Bestary & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Ariyanti, P.L, Dantes, N., Marhaeni, A.A.I.N, (2020), Pengembangan RPP Tema Keluargaku Pada Siswa Kelas I Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4 No 1, Hal 147-158
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hartini, A., (2017), Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, hal: 7-16.
- Katz, Irvin. (2007). *Information and Communication Technology (ICT) Literacy: Integration and Assessment in Higher Education*. *Systemics, Cybernetics And Informatics* Vol: 5, No : 4
- Kemendikbud, (2016), Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muijs, D, & David R, (2008). *Efective Teaching, Teori dan Aplikasi*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusdin, N.M. (2018). "Teachers' Readiness in Implementing 21st Century Learning." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8, No. 4, Hal. 1293–1306
- Sani, R. A. (2016). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Siregar, Y. (2010). "Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*: 39-48. ISSN: 2088-351X.
- Soni, J., (2014), *Penerapan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Rumpun Mata Pelajaran IPA dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri di SMAN Unggul Aceh Timur*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Medan.
- Suyono. (2007). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Sastra Indonesia Fak. Sastra Universitas Negeri Malang.
- Wiersema, Nico. 2000. How does Collaborative Learning actually work in a classroom and how do students react to it? A Brief Reflection. <http://www.city.londonmet.ac.uk/>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana Prenada